

Manajemen Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Mutu Belajar Siswa

Erlin Fitria Ningrum^{1*}, Adjat Sudarajat², Ida Tedjawiani³

^{1,2,3}Universitas Islam Nusantara

Email: fitrianingrum0505@gmail.com^{1*}, idatejawiani123@gmail.com², adjatsudrajat20@gmail.com³

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah berkaitan dengan mutu pendidikan, upaya peningkatan mutu pendidikan yaitu dengan menetapkan tujuan dan standar kompetensi pendidikan dimana, tumpang tindihnya suatu materi pembelajaran yang mengharuskan diterapkannya sistem tema. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran dan analisis tentang manajemen pembelajaran tematik untuk meningkatkan mutu belajar siswa di SDN Cibodas 3 dan SDN Paranggong Kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. G.R. Terry menyatakan bahwa ada empat fungsi dasar manajemen, yaitu Planning, Organizing, Actuating dan Controlling. Teori pembelajaran tematik adalah bagian dari teori perkembangan kognitif anak. Teori kognitif dikemukakan oleh Piaget, adalah salah satu teori yang menjelaskan bagaimana anak beradaptasi dan menginterpretasikan dengan objek dan kejadian-kejadian sekitarnya. Menurut E. Deming masalah mutu terletak pada masalah manajemen, dalam hal ini mutu dihadapkan pada lembaga pendidikan harus mengukur dari hal-hal yang berkaitan dengan manajemen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan yang dilakukan dalam manajemen pembelajaran tematik ditemukan beberapa masalah, yakni sulitnya guru dalam membuat perangkat pembelajaran (RPP, Silabus) dan kompetensi guru yang masih rendah, 2) Pengorganisasian dalam manajemen pembelajaran tematik guru belum mampu dalam mengelompokkan siswa secara heterogen, menentukan kelompok belajar dan masih minimnya guru dalam mengoperasikan IT dalam hal ini media pembelajaran, 3) Pelaksanaan manajemen pembelajaran tematik ditemukan beberapa masalah, yakni belum sesuai dengan panduan atau mekanisme pembelajaran melalui RPP atau Silabus, belum bisa memulai dari Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti dan Kegiatan Penutup dengan baik, 4) Evaluasi yang ditemukan adalah guru hanya memberikan ulangan harian (UH), penilaian tengah semester (PTS) dan ulangan akhir semester (UAS), 5) Hambatannya yang ditemukan adalah masalah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja, Evaluasi dan Alat Peraga dan Sarana Pembelajaran serta Masalah Alokasi Waktu yang harus disesuaikan dengan situasi pandemi saat ini, 6) Solusinya adalah guru harus menetapkan dan merancang bentuk metode dan materi pembelajaran, sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana yang baik serta harus memberikan motivasi dan pembinaan kepada guru kelas V. Simpulan pada penelitian ini adalah manajemen pembelajaran tematik implementasi untuk meningkatkan mutu belajar siswa, telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan. Dalam pelaksanaannya sangat berdampak terhadap peningkatan mutu belajar siswa.

Keywords: *Manajemen, Pembelajaran Tematik, Mutu Belajar Siswa, Sekolah Dasar (SD)*

Abstract

The background of this research is related to the quality of education, efforts to improve the quality of education, namely by setting goals and standards of educational competence in which, there is an overlap of learning material which requires the application of a theme system. The general objective of this research is to obtain an overview and analysis of thematic learning management to improve the quality of student learning at SDN Cibodas 3 and SDN Paranggong, Bandung Regency. This study uses a qualitative approach through descriptive methods with observation, interviews and documentation techniques. G.R. Terry stated that there are four basic functions of management, namely Planning, Organizing, Actuating and Controlling. Thematic learning theory is part of the theory of cognitive development of children. Cognitive theory put forward by Piaget, is one theory that explains how children adapt and interpret with objects and events around them. According to E. Deming, the quality problem lies in management problems, in this case the quality faced by educational institutions must measure from matters relating to management. The results showed that: 1) The planning carried out in thematic learning management found several problems, namely the difficulty of teachers in making learning tools (RPP, Syllabus) and teacher competence which was still low, 2) Organizing in thematic learning management the teacher had not been able to classify students heterogeneously,

determining study groups and the lack of teachers in operating IT in this case learning media, 3) The implementation of thematic learning management found several problems, namely not in accordance with guidelines or learning mechanisms through lesson plans or syllabus, unable to start from Preliminary Activities, Activities The core and closing activities were good, 4) The evaluation found was that the teacher only gave daily tests (UH), mid-semester assessments (PTS) and end-of-semester tests (UAS), 5) The obstacle found was the problem of preparing the Learning Implementation Plan (RPP) , Worksheets, Evaluations and Tools Demonstrators and Learning Facilities and Time Allocation Problems that must be adapted to the current pandemic situation, 6) The solution is that teachers must determine and design the form of learning methods and materials, schools must provide good facilities and infrastructure and must provide motivation and guidance to fifth grade teachers The conclusion in this study is that the thematic learning management implementation to improve the quality of student learning has been carried out in accordance with the provisions. In its implementation, it has an impact on improving the quality of student learning.

Keywords: *Management, Thematic Learning, Quality of Student Learning, Elementary School (SD)*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis, karena pendidikan menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM). Peran strategis pendidikan tersebut melibatkan tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan mempunyai peran dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter siswa. Oleh karena itu, tenaga kependidikan yang profesional akan melaksanakan tugas pendidik secara profesional, sehingga menghasilkan kualitas siswa yang bermutu. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pimpinan.

Pendidikan akan memberikan peluang bagi manusia untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Pendidikan akan berhasil jika setiap elemen pendidikan mampu menjalankan perannya masing-masing dalam mengemban tugasnya. Agar dapat memenuhi hal tersebut, maka tujuan pendidikan harus tercapai dengan maksimal. Menjadi individu yang beragama, berakhlak mulia, cerdas, dan memiliki keterampilan merupakan tujuan utama dari pendidikan (Sudjana, 2010). Berkaitan dengan hal itu, maka kegiatan pembelajaran harus dirancang semaksimal mungkin agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan menghasilkan output yang berkualitas. Peran guru dalam merancang pembelajaran yang menarik dan inovatif sangat diperlukan. Guru memiliki peran sebagai fasilitator sehingga kemampuan guru harus selalu di upgrade menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peningkatan mutu pendidikan, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar, telah menjadi komitmen pemerintah yang harus diwujudkan secara nyata. Salah satu langkah yang ditempuh pemerintah untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas guru/pendidik. Hal ini disebabkan guru/pendidik merupakan faktor yang penting dalam pengelolaan pembelajaran. Oleh sebab itu, seorang guru dalam melaksanakan tugasnya dituntut profesional.

Mutu pendidikan adalah masalah yang sejak dulu senantiasa diupayakan peningkatannya oleh pemerintah. Pengendalian mutu pendidikan pada dasarnya adalah pengendalian mutu SDM (sumber daya manusia) yang berada dalam sistem tersebut. Untuk mengetahui pengendalian ini dibutuhkan informasi mengenai keadaan peserta didik, apakah ada perubahan, apakah guru berfungsi, apakah sekolah mendukung terlaksananya program-program pendidikan sehingga hasilnya bisa dicapai secara optimal. Dalam rencana strategi pendidikan nasional salah satu permasalahan utama yang harus diselesaikan berkaitan dengan mutu pendidikan, upaya peningkatan mutu pendidikan yaitu dengan menetapkan tujuan dan standar kompetensi pendidikan. Menurut Clements dan Cord dalam Crisp (2016) bahwa: Penilaian merupakan komponen penting dalam belajar dan lingkungan pembelajaran serta memiliki peran dalam mengetahui hasil pembelajaran. Proses penilaian dalam pembelajaran dilakukan untuk memperoleh data mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik. Penilaian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi instrumen penjamin mutu, pengendalian mutu dan perbaikan mutu dalam sistem pendidikan baik secara kelas maupun sekolah. Dalam kurikulum 2013 penilaian yang dilakukan mengacu pada Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan. Penilaian bertujuan untuk menjamin bahwa proses dan kinerja yang dicapai telah sesuai dengan rencana dan tujuan.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran

tematik adalah suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran. Penerapan pembelajaran ini dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yakni: penentuan berdasarkan keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar, tema, dan masalah yang dihadapi. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran kedalam sebuah tema, pembelajaran tematik di sekolah dasar menekankan keaktifan siswa pada pembelajaran, sehingga dengan keterlibatan siswa secara aktif maka hasil belajar yang diperoleh akan lebih baik dan pembelajaran akan lebih bermakna.

Permasalahan yang ada di lokasi penelitian SDN 3 Cibodas dan SDN Paranggong tentang pembelajaran tematik antara lain : (1) Keterbatasan pengetahuan dan kemampuan guru dalam mengajarkan lagu anak-anak sesuai tema; (2) Bahan ajar yang tersedia masih menggunakan pendekatan mata pelajaran sehingga menyulitkan guru memadukan materi sesuai tema; (3) Bahan ajar tematik masih bersifat nasional sehingga beberapa materi kurang sesuai dengan kondisi lingkungan belajar siswa; (4) Model team teaching sesuai untuk kondisi sekolah yang menerapkan sistem guru bidang studi. Namun model ini memerlukan koordinasi dan komitmen yang tinggi pada masing-masing guru; (5) Sekolah yang kekurangan jumlah guru menerapkan model pembelajaran kelas rangkap, sehingga kesulitan menerapkan pembelajaran tematik di kelas awal; (6) Untuk guru kelas dapat menggunakan model webbed yakni pembelajaran yang menggunakan suatu tema sebagai dasar pembelajaran dalam berbagai disiplin mata pelajaran; (7) Lingkungan sekolah di wilayah kabupaten masih standar dan sarana teknologi sangat kurang karena sarana pendukungnya yang tidak memenuhi syarat; (8) Guru membuat rangkuman atau kesimpulan bersama-sama dengan siswa dilakukan setiap hari di akhir pelajaran dan di akhir tema setelah berlangsung beberapa kali pertemuan; (9) Jadwal yang menggunakan mata pelajaran menyulitkan guru dalam memadukan berbagai mata pelajaran secara luwes; (10) Penggunaan jadwal tema lebih luwes dalam penyampaian pembelajaran tematik, namun memerlukan perencanaan yang matang dalam hal bobot penyajian antar mata pelajaran. Pembelajaran tematik siswa membutuhkan kemampuan dalam memahami konsep-konsep materi pembelajaran antar bidang studi, baik secara lisan maupun secara tulisan, disebutkan dalam tujuan pembelajaran tematik untuk menghindari tumpang tindihnya suatu materi pembelajaran maka diterapkannya sistem tema. Dengan hadirnya pembelajaran tematik ini akan memberikan dampak pada kualitas atau mutu belajar meningkat.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif bertujuan agar dapat mengkaji secara mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Fokus dan tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai bagaimana manajemen pembelajaran tematik untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Penelitian ini ditujukan untuk memahami strategi guru dalam manajemen pembelajaran tematik untuk meningkatkan mutu belajar siswa di sekolah dasar Kab. Bandung. etode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode penelitian merupakan sebuah proses yang terorganisir dan bertahap untuk memperoleh data-data yang diperlukan peneliti menggunakan metode yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti yang dianggap mampu mengungkapkan data-data yang mendukung dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Temuan di SDN Cibodas 3

Guru dalam pelaksanaan tugas secara profesional adalah seorang pengelola, dalam hal ini mengatur kelas. Tugas ini berhubungan dengan kegiatan guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran didalam kelas. Guru menghadapi sejumlah peserta didik yang berasal dari lingkungan sosial dan emosi yang berbeda, karena itu guru diharapkan bisa mengelola kelas dengan baik efektif dan kondusif. Setiap proses belajar mengajar kondisi ini harus direncanakan dan diusahakan oleh guru secara sengaja agar dapat dihindarkan kondisi yang dirugikan, dan mengembangkan kepada kondisi yang kondusif.

Sebagaimana hasil observasi peneliti bahwa: Pembelajaran tematik diperlukan persiapan yang matang, persiapan tersebut dilakukan dengan langkah: memetakan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dalam tema kemudian membuat jaringan tema, seperti jaring laba-laba itu, penyusunan silabus dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pemetaan ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh terkait Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator dari berbagai

mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang telah dipilih atau ditentukan. Setelah masing-masing indikator dari berbagai mata pelajaran dipetakan kedalam tema, maka langkah selanjutnya adalah menentukan alokasi waktu. Jaringan tema dalam pembelajaran tematik dibuat oleh kelompok kerja guru kelas V ketika ada kegiatan termasuk pula silabusnya, walau akhir-akhir ini ada silabus dari BSNP. Namun tidak serta merta, karena pada umumnya silabus dari BSNP kurang menggambarkan kondisi lingkungan sekolah, maka perlu disesuaikan. Bahan dari BSNP digunakan sebagai rambu-rambu (P, O, 20.12.2021, 10.00-10.30).

Perencanaan manajemen pembelajaran tematik di SDN Cibodas 3 diawali dengan tahapan persiapan yang meliputi: memahami pedoman manajemen pembelajaran, memahami indikator pembelajaran tematik, memahami instrumen pembelajaran tematik dan menentukan jadwal pelaksanaannya. Selain itu untuk menciptakan manajemen yang baik, diharuskan merumuskan perencanaan yang matang meliputi: penyempurnaan data-data penilaian, menentukan penilaian, menentukan metode yang sesuai dengan penilaian, menentukan strategi yang sesuai dengan penilaian, menyiapkan sarana, alat atau media pembelajaran, agar ketika diadakan evaluasi hasilnya sesuai dengan kriteria penilaian kompetensi yang telah ditentukan (P, O, 20.12.2021, 10.00-10.30).

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam pengorganisasian manajemen pembelajaran tematik, guru kelas V melakukan pengorganisasian, yakni; Pengaturan siswa (orang) /Pengelompokan siswa dalam belajar. Pengaturan siswa bagaimana mengatur dan menempatkan siswa dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya. Dan siswa diberikan kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya. (P, O, 20.12.2021, 10.00-10.30)

Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait dengan usaha yang dilakukan dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran tematik di SDN Cibodas 3 mendapat dukungan dari kepala sekolah yang senantiasa menghimbau kepada para guru-guru untuk meningkatkan ketertiban dan kondisi belajar yang kondusif dalam meningkatkan mutu belajar siswanya. Dan dalam kesempatan rapat mengenai pembelajaran ataupun upacara beliau tidak bosan dalam mengingatkan kepada para guru-guru untuk menciptakan pembelajaran sebaik mungkin. Pelaksanaan manajemen pembelajaran tematik di SDN Cibodas 3 yang dilakukan oleh guru kelas V (lima), bukanlah sesuatu yang baru. Karena pembelajaran tematik sudah diterapkan di Sekolah Dasar (SD) (P, O, 22.12.2021, 10.00-10.30).

Terkait dengan evaluasi manajemen dalam proses pembelajaran tematik di SDN Cibodas 3. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah menjelaskan bahwa semua guru dalam proses pembelajaran telah berusaha semaksimal mungkin dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Hal ini dapat dilihat kondisi fisik kelas yang sudah tertata rapih, ruang kelas yang nyaman untuk digunakan saat proses belajar mengajar saat berlangsung.

Dan adapun upaya sekolah untuk membantu meningkatkan efektifitas pembelajaran dengan menyediakan fasilitas berupa buku pelajaran yang ditaruh diruang perpustakaan guna membantu siswa mencari informasi atau meminjam buku yang mereka butuhkan, menyediakan meja kursi yang cukup sesuai dengan jumlah peserta didik dan itu akan dijadikan evaluasi untuk dikemudian hari (KS1, Ww, 22.12.2021, 11.20-13.00).

2. Temuan di SDN Paranggong

Hasil observasi peneliti tentang perencanaan yang dilakukan di SDN Paranggong, bahwa; Kegiatan pembelajaran tematik diawali dengan persiapan pembelajaran yaitu: Menyusun RPP, Silabus dan KI KD, keudian melihat tema yang akan di ajarkan. Mempelajari indikator KI KD dari berbagai mata pelajaran yang masuk dalam jaringan tema. Mempelajari dan penguasai materi pokok dari berbagai mata pelajaran yang terkait dengan indikator dalam tema. Mendesain strategi pembelajaran, agar dalam pelaksanaan pembelajaran dapat mengakomodasi dari berbagai indikator dari berbagai mata pelajaran menjadi satu pembelajaran yang utuh, tidak terkotak-kotak dan tidak terpilah pilah dengan memperhatikan metode dan media yang akan di gunakan. Dalam melaksanakan pembelajaran tematik guru harus mengatur waktu agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. (P, O, 28-12-2021, 10.00)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V di SDN Paranggong, beliau mengatakan bahwa; Dengan pengelompokan siswa dalam belajar, membantu siswa yang kurang aktif dikelompok bersama siswa yang aktif, jadi siswa tidak selalu bergantung dengan guru, dengan itu dapat melatih kemampuan komunikasi dengan cara mengembangkan kemampuan menggunakan ide atau gagasan, membantu siswa untuk peduli dengan orang

lain, dan dapat meningkatkan prestasi akademik siswa serta meningkatkan motivasi dan rangsangan untuk berfikir. Adapun dalam pembentukan kelompok dapat diatur oleh guru atas usul anak siswa. Pelajaran kelompok sendiri merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru agar peserta didik mampu, beradaptasi, bergaul, memahami perbedaan-perbedaan, melatih siswa kerjasama dan tanggung jawab. Dan jika ada siswa yang sulit untuk diatur kami tidak bosan-bosannya untuk membimbing dan mengarahkan lebih baik lagi, jadi harus sabar menghadapinya. (G2, Ww, 30.12.2021, 11.30).

Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait dengan dilakukan dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran tematik di SDN Paranggong, bahwa kepala sekolah mendukung dan senantiasa menghimbau kepada para guru-guru untuk meningkatkan ketertiban dan kondisi belajar yang kondusif dalam meningkatkan mutu belajar siswanya. Dan dalam kesempatan rapat mengenai pembelajaran ataupun upacara beliau tidak bosan dalam mengingatkan kepada para guru-guru untuk menciptakan suasana belajar dengan sebaik mungkin. Pelaksanaan manajemen pembelajaran tematik di SDN Paranggong yang dilakukan oleh guru kelas V (lima), bukanlah sesuatu yang baru. Karena pembelajaran tematik sudah diterapkan di Sekolah Dasar (SD) (P, O, 30.12.2021, 10.00-10.30).

Kepala sekolah SDN Paranggong menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran tematik penting sekali dilakukan. Evaluasi dilakukan agar tenaga pendidik dalam hal ini guru kelas V dan tenaga kependidikan semangat kembali dalam berjuang untuk menjadi guru yang kompeten yang tidak lain dengan cara sering mengikutkan, baik pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengikuti pembinaan, selain itu juga diterapkannya sistem pemberian (reward) dan (punishment). Hal itu berlaku pada siapa saja dan tidak pernah pandang bulu (membeda-bedakan). Jadi jika melanggar maka pasti akan mendapatkan hukumannya dan yang giat bekerja akan mendapatkan hadiah. (KS2, Ww, 29.07.2021, 10.20)

Menurut guru kelas V (lima), berdasarkan hasil wawancara bahwa; Setelah saya mempelajari pembelajaran tematik, banyak masalah yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu (1) masalah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), karena penyusunannya tidak seperti RPP mapel pada umumnya, (2) Masalah Lembar Kerja, (3) Masalah evaluasinya dan (4) Masalah alat peraganya. Karena mungkin kurang pemahaman saya terhadap tematik, itu yang menjadi kesulitan saya dalam pembelajaran tematik. (G2, Ww, 29.12.2021, 11.20-13.00)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, bahwa; Kepala sekolah telah melakukan beberapa solusi untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam manajemen pembelajar tematik untuk meningkatkan mutu belajar siswa. Adapun beberapa solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan upaya guru dalam menetapkan dan merancang bentuk metode dan materi pembelajaran serta sekolah dalam hal ini kepala sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana yang baik, sehingga dapat mendukung kegiatan pembelajaran di kelas. Dan lebih lagi kepala sekolah harus memberikan motivasi dan memberikan pembinaan dalam kepada guru kelas V, agar guru kelas V mempunyai kompetensi dalam memanager dan mengimplementasikan pembelajaran tematik di kelas V. Guru juga harus memberikan motivasi yang kuat kepada para siswa, sehingga para siswa dengan disiplin mengikuti kegiatan pembelajaran didalam kelas. Hal ini dilakukan agar mutu pembelajaran melalui pembelajaran tematik dapat meningkatkan mutu belajar siswa. (KS2, Ww, 29.12.2021, 11.20-13.00)

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik, harus memanfaatkan proses apresiasi pada awal pembelajaran dan akhir pembelajaran. Peningkatan mutu belajar siswa menjadi prioritas utama di sekolah dan guru sebagai bagian dari output lulusan yang bermutu. Perencanaan pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan dan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang dan hal-hal yang akan dikerjakan dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Perencanaan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan suatu kegiatan dilapangan. Selain itu untuk menciptakan kegiatan yang efektif dalam manajemen pembelajaran tematik diharuskan merumuskan perencanaan yang matang. Perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan harus dengan sebaik mungkin, agar kegiatan ini dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai dengan sempurna. Karena untuk mencapai tujuan dalam manajemen pembelajaran tematik persoalan yang paling utama adalah perencanaan.

Perencanaan manajemen pembelajaran tematik, berdasarkan hasil obeservasi dan dokumentasi, tujuan yang disusun sudah sesuai dengan kebutuhan siswa. Materi dan program yang disiapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, kemudian kegiatan pembelajaran yang disajikan membuat siswa berpartisipasi aktif dan

berkreasi dalam mengembangkan kemampuan belajar mereka. Perencanaan manajemen pembelajaran tematik ini sangat penting dilakukan oleh sekolah, agar mutu dan kualitas belajar siswa meningkat dan akan lebih baik. Demikian, hal tersebut sebagaimana terkandung dalam satu nilai dalam 6 (enam) sistem nilai, yakni nilai teologis atau ketuhanan. Hal ini tercermin dalam ketuhanan yang Maha Esa, Rukun Iman (6), Rukun Islam (5), Ibadah, Tauhid, Ihsan, Istigfar, Doa, Ikhlas, Tobat, Itjihad, Khusyu, Istikamah, dan Jihad Sabilillah. Diterapkannya nilai teologis ini di sekolah warga sekolah bisa lebih dekat dan mengingat tuhan. Nilai Teologis ini biasanya diimplementasikan melalui kegiatan sehari-hari yang dapat dilakukan di sekolah seperti membaca do'a sebelum dan sesudah pembelajaran, sholat dhuha, dan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran.

Pelaksanaan suatu kegiatan tidak terlepas dari suatu masalah atau hambatan. Walaupun demikian masalah tersebut harus bisa diatasi, karena adanya masalah atau hambatan tersebut kita dituntut untuk terus berpikir dan mengarahkan seluruh kemampuan kita untuk bisa memecahkan masalah tersebut dan mencari jalan keluar atau solusi. Menurut Munif Chatib (2011), menyatakan bahwa solusi adalah jalan keluar atau jawaban dari suatu masalah.

Hambatan dalam melakukan suatu kegiatan selalu saja ada. Untuk itu, perlu adanya solusi sebagai suatu jalan untuk bisa mengatasi hambatan tersebut. Solusi dalam menghadapi kendala manajemen pembelajaran tematik untuk meningkatkan mutu belajar siswa adalah guru harus menetapkan dan merancang bentuk metode dan materi pembelajaran serta sekolah dalam hal ini kepala sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana yang baik, sehingga dapat mendukung kegiatan pembelajaran di kelas. Dan lebih lagi kepala sekolah harus memberikan motivasi dan memberikan pembinaan kepada guru kelas V, agar guru kelas V mempunyai kompetensi dalam manage dan mengimplementasikan pembelajaran tematik di kelas V.

Hasil temuan diatas, penting sekali bagi guru untuk berpikir lebih kritis dan meningkatkan untuk selalu melakukan sebuah pekerjaan dengan baik. Hal tersebut, terkandung dalam salah satu sistem nilai, yakni nilai logis yang berkaitan dengan berpikir, memahami, dan mengingat adalah pekerjaannya, pikiran, pemahaman, pengertian, peringatan (ingat) adalah buahnya.

SIMPULAN

Hambatan yang dihadapi dari sekolah adalah masalah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) karena penyusunannya tidak seperti RPP mapel pada umumnya, Masalah Lembar Kerja, Masalah evaluasinya dan Masalah alat peraganya. Adapun faktor lain yang menjadi penghambat adalah sarana pembelajaran (rombel) dan masalah alokasi waktu yang harus disesuaikan dengan situasi pandemi saat ini. Pelaksanaan suatu kegiatan tidak terlepas dari suatu masalah atau hambatan. Walaupun demikian masalah tersebut harus bisa diatasi, karena adanya masalah atau hambatan tersebut kita dituntut untuk terus berpikir dan mengarahkan seluruh kemampuan kita untuk bisa memecahkan masalah tersebut dan mencari jalan keluar atau solusi. Guru juga harus memberikan motivasi yang kuat kepada para siswa, sehingga para siswa dengan disiplin mengikuti kegiatan pembelajaran didalam kelas. Hal ini dilakukan agar mutu pembelajaran melalui pembelajaran tematik dapat meningkatkan mutu belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas. (1996). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- A.F. Stoner, DKK. (1996) Manajemen, Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Penerbit PT Prenhallindo.
- Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Crisp, R. (2016). Phylosophy and Phenotnenological Research. California: Universal
- Djamarah. (2004). Prestasi Belajar dan Kompetensi Mengajar. Surabaya: Usaha Nasional.
- Dewey, J. (1964). Democracy and Education, Four Edition. New York: The Macmillan Company.
- Mulyasa, E. (2005). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Fogarty, Robin. (1991). How to Integrated the Curricula. Palatine Ilionis: IRI/Skylight Publishing Inc.
- Hamalik, Oemar. (2001). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handoko, Hani, T. (1999). Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi, Edisi 7. BPFE: Yogyakarta.
- Haris, Nurhayati (2014). Psikologi dalam Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2009). Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi revisi cetakan ke tiga belas). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Joyce, Bruce, dkk. (2016). Model of Teaching. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Kunandar. (2013). *Penilaian Auntenik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maryadi, dkk. (2010). *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Minarti, Sri. (2009). *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleo, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset: Bandung.
- Moleong, Lexy J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Cetakan Ke-36*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Office.
- Mukawimbang, Jerry. (2013). *Supervisi Klinis Teori dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyono. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nurkencana, Wayan. (1983). *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ridwan. (2007). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Roostin. (2014). *Analisis Kemunculann Sikap Sains Pada Anak Usia Dini di TK Negeri Centeh*. Tesis pada Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini UPI Bandung: Tidak diterbitkan.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Samsudin, Sadili. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia Cetakan Pertama*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sanusi, Achmad. (2015). *Manajemen Strategi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Siagian, Sondang P. (2003). *Teori & Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhana. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suhardan. (2010). *Supervisi Profesional: Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarna. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju.
- Syaodih. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Terry, Georg, Rue (2010). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warightstone, J.W. (1956). *Evaluation in Modern Education*. New York: American Book Co.
- Zamroni. (2013). *Pendidikan Demokrasi*. Yogyakarta: Ombak.
- Ain, N., Kurniawati, M. (2018). Implementasi Kurikulum KTSP: Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inspirasi Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang*. Vol. 3. No. 6. 2018.
- Alvionita, K., Abidin Z. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas V SD. *E-Jurnal Pembelajaran Inovasi SD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*. Vol. 8. No. 5. 2020.
- Anshory, dkk. (2017). Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Sesuai Kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 03 Wajak. *Elementary School Education Journal Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surabaya*. Vol. 1. No. 1. 2017.
- Hidayah, Nurul. (2015). Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung*. Vol. 2. No. 1. 2015.
- Hilda. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik di Indonesia. *Jurnal Pendidikan FKIP UNIKA Atmajaya Jakarta*. Vol. 4. No. 3. 2018.
- Isna A, dkk. (2017). Manajemen Pembelajaran Tematik di Kelas Tinggi SD Percontohan Kabupaten Indramayu. *Journal of Primary Education Universitas Negeri Semarang*. Vol 6. No 2. 2017.
- Novika, A.S. dkk. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Teori dan Pengembangan Pascasarjana Universitas Negeri Malang*. Vol. 3. No. 12. 2018.
- Nurhayati, S., Suwarjo. (2014). Pengelolaan Pembelajaran Tematik pada Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Seram Bagian Timur Maluku. *Jurnal Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*. Vol. 5. No. 1. 2014.
- Trimayeti, P., Zaiyasni. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang*. Vol. 4. No. 3. 2020.
- Widagdo, Arif. (2017). Implementasi Pembelajaran Tematik pada Kelas Awal di Sekolah Dasar. *Joyful Learning Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*. Vol. 4. No. 6. 2017.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
Permendikbud No. 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Permendikbud No. 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Sekolah Dasar.
Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.